

## Pengembangan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Alisa Adila<sup>1</sup>, Reno Fernandes<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [renofernandes@fis.unp.ac.id](mailto:renofernandes@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi materi interaksi sosial untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran atau modul pembelajaran berdiferensiasi yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini termasuk dalam *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Sedangkan sample yang digunakan terdiri dari dua kelas yaitu kelas X.E3 sebagai kelas kontrol dan kelas X.E4 sebagai kelas eksperimen dimana masing-masing kelas terdiri dari 30 orang peserta didik. Validasi modul pembelajaran berdiferensiasi divalidasi oleh tiga dosen sosiologi dan dua guru sosiologi SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Analisis data dilakukan dengan Uji t melalui menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti valid, praktis dan efektif digunakan. Artinya desain pembelajaran ini sangat baik dan layak digunakan serta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; Sosiologi.

### Abstract

This research discusses the development of differentiated learning designs in sociology subjects, social interaction material to increase the learning motivation of class X students at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. This research aims to develop learning designs or differentiated learning modules that are valid, practical and effective for use in the learning process. This type of research is included in Research and Development (R&D) with the ADDIE development model which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Meanwhile, the sample used consisted of two classes, namely class X.E3 as the control class and class X.E4 as the experimental class, where each class consisted of 30 students. Validation of the differentiated learning module was validated by three sociology lecturers and two sociology teachers at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Data analysis was carried out using the t test using SPSS 26. Based on the results of the research carried out, it was concluded that the development of differentiated learning designs in sociology subjects in increasing students' learning motivation was proven to be valid, practical and effective in use. This means that this learning design is very good and suitable for use and effective in increasing students' learning motivation at SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

**Keywords:** Differentiated Learning; Learning Motivation; Sociology.

**How to Cite:** Adila, A. & Fernandes, R. (2025). Pengembangan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 9-16.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan tiap peserta didik (Rahayu et al., 2022). Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir (Khoirurrijal et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas berfikir dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga terciptalah suasana belajar yang menarik. Salah satu pendekatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Ada tiga pendekatan berbeda dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi isi mencakup tentang apa yang dipelajari peserta didik, lalu dikaitkan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses berkaitan dengan cara bagaimana peserta didik memproses ide dan informasi, termasuk bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya. 3) Diferensiasi produk meliputi kegiatan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik (Tomlinson, 2001). Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru harus melakukan pemetaan terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik guna agar terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

SMAN 1 V Koto Kampung Dalam merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Kabupaten Padang Pariaman. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Kecamatan V Koto Kampung Dalam dan sudah terakreditasi A. Kurikulum merdeka di sekolah ini baru saja diterapkan pada tiga semester belakangan ini. Saat ini SMAN 1 V Koto Kampung Dalam menggunakan kurikulum 2013 pada kelas XII dan kurikulum merdeka pada kelas X dan XI. Materi pelajaran sosiologi sering dianggap sulit dipahami oleh peserta didik dan penyajian materi yang membosankan karena terdapat banyaknya materi yang harus dipelajari dalam setiap bab. Namun, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif karena dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat (Marlina, 2019).

Menurut Penelitian Bendriyanti et al., (2021) model pembelajaran diferensiasi sangat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya belajar Bahasa. Selanjutnya penelitian dari Aprima & Sari (2022) juga mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat efektif dan dapat meningkatkan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan. Kemudian penelitian Handiyani & Muhtar (2022) pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi memiliki keterhubungan yang sangat baik salah satunya dalam hal meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan peserta didik. Namun, dalam beberapa kasus peserta didik menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar. Tingkat motivasi belajar yang rendah berdampak negatif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Rendahnya motivasi peserta didik dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas yang ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi dalam belajar, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, serta masih adanya peserta didik yang mengobrol ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam bersama guru mata pelajaran Sosiologi diperoleh informasi bahwa peserta didik sebenarnya memiliki keberagaman yang berbeda beda salah satunya dalam mengaktualisasikan motivasi belajarnya. Untuk mendorong motivasi belajar peserta didik tersebut dibutuhkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus pembelajaran yang dapat menampung seluruh kebutuhan peserta didik, sehingga mendorong semangatnya dalam belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan penelitian dari Handiyani & Muhtar (2022) pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi memiliki keterhubungan yang sangat baik salah satunya dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Dengan merancang desain pembelajaran yang berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Berdasarkan uraian permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk melakukan inovasi pada modul ajar dengan merancang desain pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluasi* (evaluation). Tahap analisis ini melibatkan studi pendahuluan yang mencakup tinjauan analisis profil peserta didik dengan menggunakan angket untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik baik dari segi kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik serta juga melakukan analisis tujuan dan capaian pembelajaran. Tahap Desain ini akan mencakup penyajian informasi umum yang meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, pemilihan model yang digunakan, sekaligus lampiran berupa lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan peserta didik. Selanjutnya tahap pengembangan yang meliputi pengembangan modul pembelajaran berdasarkan desain yang telah dirancang. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan uji coba dan revisi berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan efektivitas materi pembelajaran. Tahap implementasi dimana akan dilakukan pemantauan dan pengamatan terhadap interaksi guru dan peserta didik, serta penyesuaian jika diperlukan. Tahap evaluasi ini akan dilakukan pengumpulan data melalui angket yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengukur perubahan dalam motivasi belajar peserta didik serta efektivitas desain pembelajaran yang dikembangkan.

Model pengembangan ini cocok digunakan dalam penelitian karena untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan hasil optimal, model ADDIE dapat menjadi referensi bagi seorang guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas (Ambarita & Fitri, 2023). Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kelas X.E SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dengan sampel 2 kelas yaitu kelas X.E3 sebagai kelas kontrol dan kelas X. E4 sebagai kelas eksperimen dimana masing-masing kelas terdiri dari 30 orang peserta didik. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket validasi ahli materi, lembar validasi lembar kerja peserta didik, angket praktikalitas peserta didik, dan angket efektivitas modul pembelajaran. Kemudian data validitas dan praktikalitas yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif sedangkan data efektifitas diolah menggunakan spss 26 dengan melakukan uji normalitas dan uji test.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli materi dan validasi lembar kerja peserta didik. Kemudian analisis praktikalitas dilakukan dengan menggunakan rumus dari purwanto 2006. Sementara untuk analisis efektifitas pembelajaran dilakukan uji t-test dengan menggunakan SPSS 26. Sebelum dilakukan uji t-test akan dilakukan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Normalnya data dapat dilihat apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  (Nuryadi et al., 2017). Sedangkan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis uji t-test yaitu jika  $t \text{ sig} < 0,05$  maka keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Berikut hasil penelitian dari setiap tahapan ADDIE:

Pertama, tahap analisis yang dilakukan dengan melakukan analisis tujuan pembelajaran, dan analisis peserta didik yang meliputi kesiapan, minat dan preferensi belajar peserta didik. Kesiapan peserta didik dapat dilihat dari indikator yang digunakan pada kuesioner pra penelitian dengan skor 78,8 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan kesiapan peserta didik pada proses pembelajaran dilakukan ice breaking dengan tujuan mengecek kembali fokus dan kesiapan peserta didik.

**Tabel 1. Analisis Tujuan Pembelajaran**

| Tujuan Pembelajaran   | Alur Tujuan Pembelajaran   |
|---|--|
| Dengan mempelajari ini diharapkan mampu mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat, dan mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat. | <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep dan syarat terjadinya interaksi sosial</li> <li>Menganalisis faktor pendorong terjadinya interaksi sosial</li> <li>Mengklasifikasikan bentuk-bentuk interaksi sosial</li> </ol> |

Sumber: Data SMAN 1 V Koto Kampung Dalam



**Gambar 1. Analisis kesiapan, minat dan gaya belajar**

Sumber: Data diolah 2024

Analisis ini merupakan analisis profil peserta didik yang mencakup kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Analisis ini nanti digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang modul pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga modul yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data analisis ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Berdasarkan hasil kuesioner di lapangan pada kelas XE3-XE4 secara keseluruhan menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik memperoleh skor 30% sedangkan minat memperoleh persentase 36%, dan persentase preferensi belajar memperoleh skor 35% dengan rincian visual 8%, auditori 7%, kinestetik 6%, logikal 8% dan lingkungan 7%. Berikut rincian analisis gaya belajar disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 2. Rincian analisis gaya belajar**

Sumber : Data diolah 2024

Kedua, tahap desain ini dilakukan pemilihan desain, model pembelajaran, pemilihan video dan gambar yang akan digunakan dalam sebuah modul. Kemudian modul dirancang dengan memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah modul (Burhanudin et al., 2023). Setelah itu penulisan modul yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi canva agar modul yang dibuat dapat menarik motivasi peserta didik.

Ketiga, tahap pengembangan yang merupakan tahap utama dalam penelitian ini. Pada tahap ini akan dilakukan validasi ahli materi, lembar kerja peserta didik dan dilakukan revisi produk. Validasi ahli materi dilakukan dengan melibatkan tiga orang dosen departemen sosiologi Universitas Negeri Padang dan dua orang guru sosiologi SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Penilaian dari validator mengenai materi/isi modul ajar berdiferensiasi terdiri dari 7 penilaian, yaitu kelengkapan identitas modul, langkah pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi konten, proses dan produk), bahasa dan rubrik penilaian. Berdasarkan hasil penilaian pada setiap aspek tersebut, modul ini berhasil memperoleh skor total persentase sebesar 90% Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ini sangat valid dalam hal isi/materi.

Selanjutnya validasi lembar kerja peserta didik Uji kelayakan lembar kerja peserta didik dalam modul ini telah dilakukan dengan meminta validator yang terdiri dari dosen di fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan guru sosiologi di SMAN 1 V koto Kampung Dalam. Pengumpulan data validasi lembar kerja peserta didik dilakukan melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan dengan empat aspek penilaian yang memuat petunjuk lkpd, kesesuaian lkpd, desain lkpd, dan kemudahan penggunaan lkpd. Berdasarkan hasil validasi pada setiap aspek tersebut, lembar kerja peserta didik ini berhasil mencapai total persentase

skor sebesar 91 % sehingga dapat dianggap sebagai lembar kerja peserta didik yang valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Berikut disajikan hasil validasi ahli materi dan lembar kerja peserta didik.

**Tabel 2. Hasil validasi ahli materi & Validasi lembar kerja peserta didik**

| No   | Validasi Ahli Materi | Validasi Lembar Kerja peserta didik |
|------|----------------------|-------------------------------------|
| Skor | 90%                  | 91%                                 |

Sumber: Data diolah 2024

Keempat, tahap implementasi merupakan tahap uji coba modul ajar yang berdiferensiasi yang sebelumnya sudah dirancang dan sudah dinyatakan valid oleh para validator. Uji coba modul ini dilaksanakan pada subjek penelitian yakni dikelas X.E4 SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Terakhir, Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari penelitian ini karena pada tahap ini evaluasi diperoleh berdasarkan hasil penilaian dari angket respon peserta didik terhadap praktikalitas dan efektivitas modul ajar berdiferensiasi yang telah dikembangkan. Penilaian kepraktisan produk modul ajar yang berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi terdiri dari 3 aspek penilaian. Setiap aspek mendapat rata-rata yang berbeda diantaranya aspek kemenarikan modul mendapat rata-rata skor 91% dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya dari aspek kualitasnya mendapat rata-rata skor 91% dengan kategori sangat praktis. Kemudian aspek manfaat modul ajar yang berdiferensiasi mendapat skor 94% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil persentase dari setiap aspek jika di rata-ratakan secara keseluruhan diperoleh skor total sekitar 92% dengan kategori sangat praktis untuk digunakan.

Setelah itu akan dilakukan uji test untuk mengetahui keefektifan modul dalam pembelajaran. Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test*. Normalnya data dapat dilihat dari Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  (Nuryadi et al., 2017). Hasil uji hasil normalitas pada masing-masing variabel penelitian telah berdistribusi normal, karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai asymp sig (2-tailed) diatas 0, 05. Kelompok kelas kontrol memperoleh nilai 200 dan kelas eksperimen 147. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk tahap pengujian berikutnya. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas:

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil uji normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                |                     |                   |
|---|----------------|---------------------|-------------------|
|   |                | KelasKontrol        | KelasEksperimen   |
| N   |                | 15                  | 15                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 95,67               | 107,53            |
|   | Std. Deviation | 9,678               | 4,357             |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | 0,127               | 0,191             |
|   | Positive       | 0,127               | 0,191             |
|   | Negative       | -0,125              | -0,082            |
| Test Statistic                            |                | 0,127               | 0,191             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup> | .147 <sup>c</sup> |

Sumber : Data diolah menggunakan spss 26.

Uji normalitas menunjukkan baha data yang diperoleh sudah berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji test. Pengujian ini merupakan pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Pada pengujian ini terdapat 2 sample yaitu data dari kelas kontrol dan data dari kelas eksperimen.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam

serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut; (a) Jika nilai *sig.* lebih dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen. (b) Jika nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan alat SPSS 26.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variances |   |                     |     |       |      |
|----------------------------------|---|---------------------|-----|-------|------|
|                                  |   | Levene<br>Statistic | df1 | df2   | Sig. |
| VAR00001                         | Based on Mean                           | 4,717               | 4   | 11    | ,018 |
|                                  | Based on Median                         | 1,914               | 4   | 11    | ,178 |
|                                  | Based on Median and<br>with adjusted df | 1,914               | 4   | 3,744 | ,281 |
|                                  | Based on trimmed mean                   | 4,480               | 4   | 11    | ,022 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen. Nilai signifikansi sebesar 0,018 menunjukkan bahwa  $0,018 > 0,05$ . Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa kelompok data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengandung unsur kesamaan atau homogen.

#### *Uji Hipotesis*

#### *Uji T-Test*

Kriteria penilaian uji t yaitu apabila: (a) Jika  $t \text{ sig} < 0,05$  maka keputusannya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. (b) Jika  $t \text{ sig} > 0,05$  maka keputusannya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berikut disajikan hasil uji paired sample test:

**Tabel 5. Paired Samples Test**

|           |                                   | Paired Samples Test |                   |                       |   |        |        |                 |       |
|-----------|-----------------------------------|---------------------|-------------------|-----------------------|---|--------|--------|-----------------|-------|
|           |                                   | Paired Differences  |                   |                       |   | t      | Df     | Sig. (2-tailed) |       |
|           |                                   | Mean                | Std.<br>Deviation | Std.<br>Error<br>Mean | 95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference |        |        |                 |       |
|           |                                   |                     |                   |                       | Lower   |        |        |                 | Upper |
| Pair<br>1 | KelasKontrol -<br>KelasEksperimen | -11,867             | 9,418             | 2,432                 | -17,082   | -6,651 | -4,880 | 14              | 0,000 |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Hasil uji t menunjukkan nilai sig. (2 tailed) 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  karena  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , berarti dapat dikatakan penerapan desain pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen. Dalam penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti valid, praktis dan efektif digunakan. Artinya desain pembelajaran ini sangat baik dan layak digunakan di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Penelitian saya ini relevan dengan hasil penelitian [Burhanudin et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan bersifat valid, praktis, dan efektif dalam mengembangkan kecakapan numerasi dan disposisi matematis peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian saya yang menunjukkan bahwa pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian [Handayani & Muhtar \(2022\)](#) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

---

## Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang unik dengan memperhatikan kesiapan minat kesiapan, dan gaya belajarnya sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat. Menurut Galugu et al., (2021) motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan gagalnya pemahaman konsep yang menyebabkan peserta didik tidak berkembang. Melalui pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi yang dirancang sesuai dengan langkah dan tahapan dari model Pengembangan ADDIE ternyata efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Handiyani & Muhtar (2022) dengan judul Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis” memperoleh hasil yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berdiferensiasi setelah dilakukan uji validitas ahli materi dengan skor 90% kategori sangat valid, untuk validitas lembar kerja peserta didik diperoleh skor 90% dengan kategori sangat valid.

Pengembangan modul ajar yang berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dinyatakan valid, praktis dan efektif setelah dilakukan uji validitas kelayakan, uji praktikalitas dan uji efektivitas modul pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 dalam mengolah data. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Aprima & Sari (2022) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan. Selanjutnya penelitian dari Burhanudin et al., (2023) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi REACT untuk Mengembangkan Kecakapan Numerasi dan Disposisi Matematis Peserta Didik”. Hasil penelitiannya juga relevan dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa modul ajar yang dikembangkan bersifat valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan uji praktikalitas yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diperoleh skor 92% dengan kategori sangat praktis. Begitupun dengan uji efektifitas diperoleh hasil uji t menunjukkan nilai sig. (2 tailed) 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  karena  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , berarti dapat dikatakan penerapan desain pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen.

Menurut teori Abraham Maslow motivasi belajar merupakan sebuah kebutuhan. Individu yang termotivasi lebih mungkin untuk meningkatkan proses dan kinerja organisasi daripada individu yang tidak termotivasi. Abraham Maslow mengatakan seorang pengajar tidak boleh menyalahkan anak atas peristiwa secara langsung, sebelum ia tahu bahwa ada kemungkinan proses pembelajaran yang tidak terpenuhi disebabkan kebutuhan anak yang berbeda. Maka dalam pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan analisis kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik agar langkah pembelajaran yang diambil sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti menyadari bahwa ada cara yang berbeda untuk memotivasi individu dan berbagai bentuk motivasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan rencana pembelajaran. Sekecil apapun motivasi yang diberikan akan berdampak pada pembelajaran peserta didik di kelas. Menurut pandangan teori kebutuhan Maslow untuk merealisasikan itu perlu motivasi dalam melakukannya seperti halnya makan, minum dan lainnya. Begitupun dalam mengikuti pembelajaran peserta didik harus memiliki sikap untuk membutuhkan setiap ilmu dari seorang guru. Peran guru sangat diperlukan dalam pembentukan motivasi belajar peserta didik seperti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan untuk merancang desain pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar peserta didik terus meningkat.

Desain pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang dinyatakan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan uji validitas dan uji praktikalitas, selain itu juga dilakukan uji t-test guna untuk melihat adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil t-test tersebut diperoleh hasil bahwa hasil uji t menunjukkan nilai sig. (2 tailed) 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  karena  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , berarti dapat dikatakan penerapan desain pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi dalam Marlina (2019) yang mengatakan ada 6 tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk membantu siswa dalam belajar secara keseluruhan, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, membantu peserta didik menjadi pelajar mandiri serta meningkatkan kepuasan guru.

## Kesimpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan desain pembelajaran yang berdiferensiasi guna untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis dan interpretasi data dapat disimpulkan bahwa pengembangan desain pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan uji validitas, praktikalitas dan uji efektivitas dinyatakan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran serta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

## Daftar Pustaka

- Ambarita, J., & Pitri S. S. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: CV. Adabu Abima
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Avicena, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Video Animasi Berbasis Powtoon di SMA Negeri 8 Padang. Universitas Negeri Padang.
- Azlina, A., & Zainil, M. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Software Macromediaflash 8 Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3473–3486.
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Burhanudin, B., Pramesti, S., & Falasyifa, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Strategi REACT Untuk Mengembangkan Kecakapan Numerasi dan Disposisi Matematis Peserta Didik. *Circle : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(01), 14–30. <https://doi.org/10.28918/Circle.V3i01.6942>
- Galugu, N. S., Pajarianto, H., & Bahraini. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Irwan, I., & Waldi, A. (2019). Implementasi Kahoot! Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal of Civic Education*, 2(1), 126–140. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.130>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(2), 19–25.
- Kristiani, H., et al. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Magdalena, I., et al. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-model penelitian pengembangan (research and development). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*, 1(2), 29-35.
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru Dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahayu, R. et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Tomlinson, C. A. (1996). *Differentiating instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.